
**PERAN KOMUNIKASI ANTARA GURU, ORANGTUA, MASYARAKAT
DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN PEMBELAJARAN ANAK DI
MADRASAH IBTIDAIYYAH**

Fina Wasi'atul Maghfiroh¹, Evi Khomariyah², Fu'ad Arif Noor³

^{1,2}MI Ma'hadul Ulum Mutih Wetan Wedung Demak Jawa Tengah Indonesia, ³Sekolah Tinggi Pendidikan Islam (STPI) Bina Insan Mulia, Yogyakarta, Indonesia

E-mail: ¹fina.wm98@gmail.com, ²evikhomariyah@gmail.com, ³fuad.arif.noor@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran komunikasi efektif antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran di MI Ma'hadul Ulum. Studi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kolaborasi tripusat pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan akademik dan sosial siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis pola komunikasi yang terjalin antara pihak sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar. Subyek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas II, guru kelas IV, dua wali murid, dan satu tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bentuk-bentuk strategi komunikasi dalam meningkatkan keterlibatan siswa di pembelajaran. Adapun bentuk komunikasi formal diantaranya: a) melakukan pertemuan rutin antara guru dan orangtua, b) menerbitkan surat edaran, c) menggunakan media grup whatsapp kelas. Bentuk komunikasi informal sebagai berikut: a) melakukan kunjungan guru ke rumah siswa, b) mengadakan pertemuan tidak terjadwal antara guru dan orangtua, c) melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah. Selain hal diatas, ditemukan bahwa peran komunikasi meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran antara lain: a) sinkronisasi pola pendidikan di sekolah dan di rumah, b) pemantauan perkembangan anak yang lebih komprehensif, c) penyelesaian masalah pembelajaran yang lebih efektif, d) peningkatan motivasi belajar anak.

Kata Kunci: komunikasi efektif, tripusat pendidikan, keterlibatan siswa, madrasah ibtidaiyyah, pembelajaran.

***THE ROLE OF COMMUNICATION BETWEEN TEACHERS, PARENTS,
COMMUNITY IN IMPROVING CHILDREN'S LEARNING INVOLVEMENT IN
MADRASAH IBTIDAIYYAH***

Abstract

This study examines the role of effective communication between teachers, parents, and the community in an effort to increase children's involvement in the learning process at MI Ma'hadul Ulum. This study is motivated by the importance of collaboration between three educational centers in creating a conducive learning environment for students' academic and social development. This study uses a qualitative approach with a case study method. Through a descriptive qualitative approach, this study analyzes the communication patterns that exist between the school, family, and the surrounding environment. The subjects of the study consisted of the principal, grade II teachers, grade IV teachers, two guardians, and one community leader. The results of the study indicate that there are forms of communication strategies in increasing student involvement in learning. The forms of formal communication include: a) holding regular meetings between teachers and parents, b) issuing circulars, c) using class WhatsApp group media. Forms of informal communication are as follows: a) conducting teacher visits to students' homes, b) holding unscheduled meetings between teachers and parents, c) involving the community in school activities. In addition to the above, it was found that the role of communication in increasing children's involvement in learning includes: a) synchronization of educational patterns at school and at home, b) more comprehensive monitoring of children's development, c) more effective resolution of learning problems, d) increasing children's motivation to learn.

Keywords: effective communication, three educational centers, student involvement, elementary madrasah, learning.

PENDAHULUAN

Selaku makhluk sosial manusia mempunyai rasa ingin tahu, bertumbuh, mempunyai rasa ingin maju. Oleh sebab itu manusia tidak dapat hidup sendiri di dunia. Manusia memerlukan manusia lain untuk memenuhi kebutuhannya tercantum di dalamnya merupakan kebutuhan komunikasi dengan manusia yang lain. Komunikasi merupakan salah satu metode manusia bersosialisasi. Dengan komunikasi manusia bisa mengantarkan data, pengetahuan serta perasaan kepada sesamanya secara timbal balik sebagai komunikator ataupun komunikan. Lewat komunikasi orang bisa pengaruhi serta merubah perilaku, tingkah laku orang lain. Sebab komunikasi ialah sesuatu kebutuhan manusia absolut untuk kehidupan manusia itu sendiri. Komunikasi ialah ikatan kontak antara manusia baik orang ataupun kelompok.

Komunikasi telah jadi bagian dari kehidupan tiap hari untuk manusia. Komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi begitu pula dalam proses belajar mengajar. Sebab proses belajar mengajar pada hakekatnya merupakan proses komunikasi ialah proses penyampaian dari sumber pesan kepada penerimanya. Berdialog tentang proses belajar mengajar tidak lepas dari kedudukan orang tua sebab tanpa orang tua ataupun wali murid, guru yang kesusahan membagikan pesan ataupun pengajaran kepada seseorang murid ataupun partisipan didiknya.

Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari bapak, ibu hasil suatu perkawinan yang legal yang telah membentuk suatu keluarga. Keluarga merupakan area yang sangat berarti untuk pertumbuhan serta perkembangan seseorang anak. Sebab keluarga merupakan guru awal serta panutan untuk seseorang anak. Sikap serta karakter anak seseorang anak bergantung dari pembelajaran yang di ajarkan orang tuanya semenjak kecil.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi

Selain keluarga, pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembentukan generasi yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan global. Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum atau metode pembelajaran, tetapi juga pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar. Keterlibatan anak dalam pembelajaran menjadi indikator penting dalam menentukan efektivitas pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI).

MI Ma'hadul Ulum sebagai lembaga pendidikan Islam yang memegang peranan strategis dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik anak membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak. Komunikasi yang efektif antara guru, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keterlibatan anak secara optimal dalam pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan modern, konsep "tripusat pendidikan" yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi semakin relevan. Guru sebagai fasilitator pendidikan di sekolah, orang tua sebagai pendidik pertama di rumah, dan masyarakat sebagai lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap perkembangan anak, memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung proses pendidikan. Sinergi ketiga komponen ini sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi yang terjalin di antara mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran komunikasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran di MI Ma'hadul Ulum. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi komunikasi yang efektif untuk mendukung keterlibatan anak dalam pembelajaran secara lebih optimal.

kasus untuk menggali secara mendalam peran komunikasi efektif antara guru, orang tua dan masyarakat untuk mendorong dan meningkatkan

keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV MI Ma'hadul Ulum. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendetail dalam konteks yang spesifik, yaitu di lingkungan sekolah yang sedang diteliti.

Menurut Adil (dalam Nuriyadi, 2024:685) Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang tujuannya untuk menggambarkan secara menyeluruh fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam. Metode ini dicirikan oleh fokusnya pada penyelesaian permasalahan yang ada dan saat ini, dimana data dikumpulkan, diorganisasikan, dijelaskan, dan kemudian dianalisis. Creswell (2022) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam suatu fenomena atau suatu peristiwa dengan tetap mempertimbangkan konteks dan situasi yang relevan.

Sumber data yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian adalah kepala madrasah, guru kelas II, guru kelas IV, dua wali murid, dan satu tokoh masyarakat. Pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, metode partisipatif, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru kelas, orang tua peserta didik, serta tokoh masyarakat sekitar.

Analisis data pada riset ini dengan metode triangulasi dimana berasal dari berbagai sumber data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dibandingkan dan diverifikasi satu sama lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Komunikasi antara Guru, Orang Tua, dan Masyarakat

Komunikasi yang terjalin antara guru, orang tua, dan masyarakat hendaknya memuat ucapan-ucapan yang baik. Karena mereka dituntut mengajarkan nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan ucapan yang baik. Ada beberapa **bentuk komunikasi formal** yang dilaksanakan oleh MI Ma'hadul Ulum antara lain:

Pertemuan Rutin antara Guru dan Orangtua.

Pertemuan ini dilaksanakan setiap awal semester dan akhir semester. Pada pertemuan awal

semester, pihak sekolah menyampaikan program-program yang akan dilaksanakan selama satu semester ke depan. Sementara pada pertemuan akhir semester, pihak sekolah menyampaikan hasil evaluasi belajar siswa dan evaluasi program yang telah dilaksanakan. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah, Ibu Dra. Lasmi Asmaningsih.

"Kami rutin mengadakan pertemuan dengan wali murid diawal dan akhir semester. Pertemuan ini menjadi wadah bagi kami untuk menyampaikan program-program sekolah dan juga sebagai media bagi orang tua untuk memberikan masukan kepada pihak sekolah."

Pertemuan rutin antara guru dan orang tua serta penggunaan surat edaran efektif dalam menyampaikan informasi umum tentang program sekolah dan perkembangan anak secara keseluruhan. Namun, bentuk komunikasi ini kurang efektif untuk menangani masalah-masalah spesifik yang dihadapi oleh masing-masing anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Epstein (2022) yang menyatakan bahwa komunikasi formal seperti pertemuan rutin dan surat edaran penting untuk membangun dasar kerja sama antara sekolah dan keluarga, tetapi perlu dilengkapi dengan bentuk komunikasi yang lebih personal.

Surat Edaran, Pihak madrasah MI Ma'hadul Ulum juga menggunakan surat edaran untuk menyampaikan informasi penting kepada orang tua. surat edaran bersifat resmi, digunakan untuk mengabarkan adanya iuran, dan undangan pertemuan kepada wali murid. Menurut Bapak Ah. Faiq, S.Pd.I selaku guru kelas IV menjelaskan:

"surat edaran yang diterbitkan oleh madrasah dapat membantu guru dalam memberikan informasi secara resmi mengenai kegiatan-kegiatan sekolah, iuran, dan undangan pertemuan."

Sebagian besar komunikasi antara orang tua dan guru masih dilakukan secara konvensional, seperti pertemuan tatap muka atau surat edaran. Namun, beberapa orang tua mungkin tidak memiliki akses secara konsisten untuk kedua metode ini (Daniel, dalam Mulyani 2025:28).

Akibatnya, ada kekurangan waktu untuk memantau siswa di rumah, terutama siswa pada tingkat rendah yang masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut dari orang tua.

Grup WhatsApp Kelas, Setiap kelas di MI Ma'hadul Ulum memiliki grup WhatsApp yang beranggotakan guru kelas dan orang tua siswa. Melalui grup ini, guru dapat menyampaikan informasi terkait kegiatan pembelajaran dan orang tua dapat bertanya atau berkonsultasi dengan guru. Salah satu orang tua siswa, Ibu Citra, menyatakan:

"Grup WhatsApp sangat membantu saya dalam memantau kegiatan anak di sekolah. Guru juga sering membagikan foto-foto kegiatan anak di sekolah sehingga saya bisa melihat apa yang dilakukan anak saya di sekolah, selain itu guru juga memberikan pengumuman melalui grup WhatsApp."

Media grup WhatsApp menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam memantau perkembangan anak secara harian. Melalui media ini, guru dan orang tua dapat berkomunikasi secara lebih intensif dan membahas masalah-masalah spesifik yang dihadapi oleh anak.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Hendratno dalam Yuyun (2021:143) bahwa peran teknologi komunikasi dalam pembelajaran adalah sebagai infrastruktur pembelajaran, sebagai alat bantu, sebagai sumber bahan ajar, sebagai fasilitas pembelajaran dan sebagai media pembelajaran online. Sedangkan *komunikasi informalnya*, antara lain:

Kunjungan Guru Ke Rumah Siswa, Guru di MI Ma'hadul Ulum melakukan kunjungan ke rumah siswa, terutama untuk siswa yang sakit lebih dari 7 hari, siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran atau siswa yang tidak masuk sekolah dalam waktu yang cukup lama. Bapak, Ah. Faiq, S.Pd.I, selaku wali kelas IV berpendapat:

"Kunjungan guru ke rumah siswa membantu kami memahami kondisi siswa di rumah. Dari kunjungan ini, kami bisa mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang latar belakang siswa dan kendala-kendala yang dihadapi dalam belajar."

Hasil ini mendukung temuan Henderson dan Mapp dalam Susanti, Sani (2024: 26847) yang menyatakan bahwa interaksi face-to-face antara guru dan orang tua memiliki dampak yang lebih kuat terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dibandingkan dengan bentuk komunikasi lainnya. Serta berefek positif pada prestasi belajar siswa.

Pertemuan Tidak Terjadwal antara Guru dan Orang Tua, Orang tua dapat datang ke sekolah untuk berkonsultasi dengan guru tanpa harus menunggu jadwal pertemuan formal. Hal ini memungkinkan komunikasi yang lebih intensif antara guru dan orang tua. Ibu Yusrotun, S.Pd.I menyampaikan:

"Kami selalu terbuka untuk orang tua yang ingin berkonsultasi tentang perkembangan anaknya. Biasanya mereka datang saat jam istirahat atau setelah jam sekolah selesai."

Kunjungan guru ke rumah (*home visit*) dan pertemuan tidak terjadwal antara guru dan orang tua sangat efektif dalam menangani masalah-masalah kompleks yang dihadapi oleh anak. Melalui pertemuan langsung, guru dan orang tua dapat berdiskusi secara lebih mendalam tentang strategi yang tepat untuk membantu anak.

Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sekolah, MI Ma'hadul Ulum sering melibatkan masyarakat sekitar dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti peringatan hari besar Islam, kegiatan bakti sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler. Bapak Abdul Bari, tokoh masyarakat setempat menyatakan,

"Kami senang bisa terlibat dalam kegiatan-kegiatan di MI Ma'hadul Ulum seperti perayaan hari besar islam seperti maulid nabi SAW. MI mengadakan pawai obor dan berkeliling jalanan desa. Sehingga desa kami menjadi lebih atraktif dengan adanya kegiatan tersebut. Dan menjadi ajang silaturahmi antara pihak sekolah dan masyarakat sekitar."

Sesuai dengan teori keterlibatan masyarakat, teori ini menekankan pentingnya melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan (Sholeh, M.I., 2023:128).

Peran Komunikasi Meningkatkan Keterlibatan Anak dalam Pembelajaran

Komunikasi adalah proses yang kompleks dan penting dalam interaksi manusia. Melalui komunikasi yang efektif, individu atau kelompok dapat saling memahami, membangun hubungan yang baik, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Komunikasi melibatkan penggunaan bahasa verbal dan nonverbal, dan dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti interpersonal, kelompok, formal, atau informal. Faktor budaya, sosial, dan kontekstual juga mempengaruhi cara komunikasi dilakukan. Dalam era digital, teknologi juga telah membuka pintu untuk komunikasi online yang lebih luas. Penting untuk terus meningkatkan kemampuan komunikasi kita agar dapat berkomunikasi dengan efektif dan saling memahami dalam berbagai situasi kehidupan (Maulia, S. 2023:29).

Peran komunikasi dalam meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran meliputi:

Sinkronisasi Pola Pendidikan di Sekolah dan di Rumah, Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua memungkinkan terjadinya sinkronisasi pola pendidikan di sekolah dan di rumah. Guru dapat menyampaikan metode pembelajaran yang digunakan di sekolah, dan orang tua dapat menerapkan metode yang serupa di rumah. Ibu Yusrotun, S.Pd.I menjelaskan:

"Melalui komunikasi yang intensif dengan orang tua, kami bisa menyampaikan metode-metode pembelajaran yang kami gunakan di sekolah. Dengan begitu, orang tua bisa menerapkan metode yang sama ketika membimbing anak belajar di rumah."

Salah satu orang tua siswa, Bapak Anas, menyatakan:

"Setelah mengetahui metode yang digunakan guru, saya jadi lebih mudah membimbing anak saya belajar di rumah. Anak saya juga lebih mudah memahami pelajaran karena metode yang digunakan sama dengan yang dia dapatkan di sekolah".

Selaras dengan pernyataan dari Susanti (2024:26849) Dalam peran ini, orang tua dapat

membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka. Bagi anak-anak, orang tua adalah pendidik utama. Orang tua adalah kolaborator utama dengan guru anak-anak mereka begitu anak-anak mulai bersekolah. Mereka memiliki peran yang berbeda bahkan sebagai orang tua, seperti orang tua sebagai sukarelawan, orang tua sebagai siswa, orang tua sebagai pengambil keputusan, dan orang tua sebagai anggota tim kolaborasi guru-orang tua.

Pemantauan Perkembangan Anak yang Lebih Komprehensif, komunikasi yang efektif memungkinkan pemantauan perkembangan anak secara lebih komprehensif, baik di sekolah maupun di rumah. Guru dapat memberikan informasi tentang perkembangan akademik anak di sekolah, dan orang tua dapat memberikan informasi tentang perilaku anak di rumah. Ibu Citra, orang tua siswa, menyampaikan:

"Melalui grup WhatsApp, saya bisa mengetahui perkembangan anak saya di sekolah. Informasi ini sangat membantu saya dalam memantau kemajuan belajar anak saya."

Bapak Ah. Faiq, S.Pd.I menambahkan:

"Informasi dari orang tua tentang perilaku anak di rumah sangat membantu kami dalam memahami karakter anak secara lebih utuh. Dengan pemahaman yang lebih baik, kami bisa memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak."

Penyelesaian Masalah Pembelajaran yang Lebih Efektif, komunikasi yang baik memungkinkan penyelesaian masalah pembelajaran secara lebih efektif. Ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar, guru dan orang tua dapat bekerjasama untuk mencari solusi yang tepat. Ibu Yusrotun, S.Pd.I. menjelaskan:

"Ketika anak mengalami kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, kami bisa berdiskusi dengan orang tua tentang strategi yang tepat untuk membantu anak. Kerja sama ini sangat efektif dalam mengatasi kesulitan belajar anak."

Bapak Anas, orang tua siswa, menyatakan:

"Ketika anak saya kesulitan dalam pelajaran matematika, saya berkonsultasi dengan gurunya. Guru memberikan saran tentang cara-cara yang bisa saya lakukan untuk membantu anak saya, dan hasilnya sangat positif."

Peningkatan Motivasi Belajar Anak, komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Ketika anak melihat bahwa guru dan orang tua memiliki perhatian yang sama terhadap pendidikannya, anak akan merasa lebih termotivasi untuk belajar. Ibu Yusrotun, S.Pd.I menyampaikan:

"Anak-anak yang orang tuanya aktif berkomunikasi dengan guru cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Mereka merasa diperhatikan dan didukung, baik di sekolah maupun di rumah."

Bapak Abdul Bari, tokoh masyarakat, menambahkan:

"Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Anak-anak merasa bangga ketika hasil karya mereka diapresiasi oleh masyarakat luas."

Penciptaan Lingkungan Belajar yang Kondusif, komunikasi antara guru, orang tua, dan masyarakat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak, baik di sekolah maupun di rumah. Bapak Ah. Faiq, S.Pd.I menyatakan:

"Melalui komunikasi dengan orang tua dan masyarakat, kami bisa menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak. Misalnya, kami bekerja sama dengan masyarakat untuk mengamankan lingkungan sekitar sekolah dari aktivitas-aktivitas yang dapat mengganggu proses pembelajaran."

Ibu Citra, orang tua siswa, menambahkan:

"Berdasarkan saran dari guru, saya menciptakan sudut belajar yang nyaman untuk anak saya di rumah. Hal ini sangat membantu meningkatkan konsentrasi anak saya dalam belajar."

Sejalan dengan pendapat Epstein dan Sheldon (dalam Susanti, 2024:26849) adalah konsep multifaset di mana keluarga, pendidik, pengelola, dan anggota masyarakat secara bersama-sama memikul tanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja akademik siswa untuk menghasilkan pendidikan dan perkembangan anak. Kerjasama multidimensi mengacu pada kolaborasi di berbagai domain atau aspek.

KESIMPULAN

Simpulan

Komunikasi merupakan elemen integral dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu berbicara atau berkomunikasi dengan efisien dapat menginspirasi serta mempengaruhi siswa mereka secara positif. Dalam konteks ini, komunikasi efisien tidak cuma merujuk pada keahlian guru untuk menyampaikan informasi dengan jelas, namun memahami serta merespons kebutuhan, dan harapan siswa. Komunikasi efisien guru, orang tua, dan masyarakat merupakan kunci membentuk ikatan yang baik dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Oleh sebab itu, madrasah ini melakukan bentuk-bentuk strategi komunikasi dalam meningkatkan keterlibatan siswa di pembelajaran. Adapun bentuk komunikasi formal diantaranya: a) melakukan pertemuan rutin antara guru dan orangtua, b) menerbitkan surat edaran, c) menggunakan media grup whatsapp kelas. Bentuk komunikasi informal sebagai berikut: a) melakukan kunjungan guru ke rumah siswa, b) mengadakan pertemuan tidak terjadwal antara guru dan orangtua, c) melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah.

Selain hal diatas, ditemukan bahwa peran komunikasi meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran antara lain: a) sinkronisasi pola pendidikan di sekolah dan di rumah, b) pemantauan perkembangan anak yang lebih komprehensif, c) penyelesaian masalah pembelajaran yang lebih efektif, d) peningkatan motivasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Epstein, J. 2002. School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools. *ADOLESCENCE-SAN DIEGO*-, 37, 435-435.
- Maulia, Safira. Purnomo, Heru. 2023. Peran Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD). *Elementa: Jurnal Pgsd Stkip Pgri Banjarmasin*. Vol. 5 , No. 1, Juni 2023 Halaman: 25-39.
- Mulyani, Aan. Nursalim, M. Karwanto dkk. 2025. Perkembangan Aplikasi Berbasis IT dalam Kegiatan Supervisi Antara Guru dan Orang Tua. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(1), hal. 27-40.
- Nuriyadi, Harsono A.M.B., Suriansyah, A. dll. 2024. Strategi Komunikasi Guru Untuk Mendorong Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)* Vol. 02 No. 02 Edisi Oktober - Desember 2024 Hal. 684-690.
- Sholeh, M.I., dkk. 2023. Partisipasi Stakeholder dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Pesantren. *Edu Journal Innovation in learning and education* Vol. 01 No. 02. Hal. 122-141.
- Suprpti, Dewi. 2018. Pengaruh Pola Komunikasi Antara Guru, Orang Tua Wali, dan Siswa dalam Proses Belajar Anak. *SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD*. Volume II, Nomor 1, hal 176-181.
- Susanti, Sani. Khairiah. Hanum, H. dkk. 2024. Faktor-Faktor Penghambat Kerjasama Orang Tua-Guru dalam Mengontrol Pembelajaran Kelas 2A di MIS Ibnu Halim. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 8 Nomor 2. Hal. 26847-26852.
- Yuyun, Sri. Saeba, M. 2021. Peran Teknologi Komunikasi Dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Smp Negeri 4 Wonomulyo. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*. Volume IV, No. II, A. hal. 139-147.